

PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI DI STAI KUALA KAPUAS

Andri Suryani¹

ABSTRACT

This study discusses the strategy of Islamic religious education teachers in the teaching of Islamic Education as efforts to establish the Islamic personality of the students in Stai Kuala Kapuas. This type of research is qualitative research. Interdisciplinary research approach used, among other things: management approach, pedagogical, sociological, and psychological. Sources of primary data from this study were teachers of Islamic education. Secondary data sources in this study a school profile data, theories on the concept of the learning strategies, Islamic religious of education theory, and the theory of the formation of Muslim personality. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion. The research found that the learning strategies of Islamic education in shaping Muslim personality of students use two strategies of learning, ie learning direct and indirect learning.

Keyword: *Learning Strategy, Personality Muslim, Islamic Education, Learners*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental-spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang (Arifin H.M., 2000). Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (sensitivity) para mahasiswa di Stai Kuala Kapuas sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spiritual Islam. Mereka dilatih, sehingga

¹Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : andrisuryani87@gmail.com

mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Stai Kuala Kapuas di jalan Tambun Bungai No. 56, berdekatan dengan Masjid Agung Al Mukarram Amanah. Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu proses, strategi ataupun metode yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan karakter pribadi yang Islami pada mahasiswa Stai Kuala Kapuas serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dalam penanaman karakter pribadi yang Islami pada mahasiswa Stai Kuala Kapuas.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan hasil dalam bentuk menggambarkan masalah yang terjadi atau yang sedang terjadi dilapangan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penanaman karakter pribadi yang Islami pada mahasiswa Stai Kuala Kapuas. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan,, hingga tes atau pengujian serta praktik. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi dari narasumber atas kejadian yang terjadi dilapangan dan dapat mengetahui hal-hal yang akan ditanamkan pada mahasiswa, dilanjutkan dengan teknik tes atau pengujian yang bertujuan agar menambah wawasan dan menambah pengetahuan mahasiswa, supaya dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakter mahasiswa terbentuk melalui interaksi mereka dengan lingkungannya, seperti keluarga, dimana mereka menghabiskan diri untuk belajar dan berbaur. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan bisa menentukan kualitas suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang unggul dipastikan

mampu mencetak orang-orang cerdas dan kompeten di bidangnya. Dari pendidikan, individu dibentuk berkarakter, namun dampak globalisasi adalah membuat masyarakat melupakan pendidikan karakter sedangkan pendidikan karakter dan nilai moral merupakan pondasi bangsa yang sangat urgen, maka penting adanya pendidikan karakter sejak dini. Penanaman pendidikan karakter sejak dini dalam kehidupan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan disutradarai Tuhan.

Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan materi pelajaran yang didapatkan di sekolah. Mata pelajaran yang diberikan kepada siswa seharusnya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka sama halnya dengan materi pendidikan agama Islam yang seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehingga siswa dapat berkarakter religius. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral (Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, 2010). Oleh karena itu, secara luas pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai budaya dan karakter bangsa, dapat menerapkannya dalam kehidupan, baik sebagai siswa maupun anggota masyarakat yang produktif, kreatif, nasionalis dan religius.

Melalui orang tua, siswa dapat mencontoh perilaku baik secara langsung yang biasa mereka dapat di rumah. Melalui guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana cara berbuat baik, sedangkan di masyarakat, siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari orang tua dan guru.

Khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, sudah menjadi tuntutan bagi guru untuk membentuk karakter siswa yang bernilai religius. Salah satu usaha untuk menumbuhkan karakter religius siswa adalah dengan membiasakan mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai agama. Namun tidak dipungkiri bahwa dalam membentuk karakter siswa yang religius tidaklah mudah, semua pihak

yang terkait harus ikut mendukung dan bekerjasama. Selain itu, membangun dan membentuk karakter harus dilakukan secara berkesinambungan, tentu dengan waktu yang tidak singkat. Karakter pada seseorang tidak dapat dengan mudah diubah melainkan dengan waktu yang panjang. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu alternative yang digunakan dalam pembentukan karakter dengan cara mengoptimalkan pembelajaran PAI.

Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa. Peran guru terkadang hanya terjebak pada fungsi mengajar, sedangkan pada fungsi mendidik tidak. Padahal fungsi mengajar ada dalam salah satu fungsi mendidik. Fungsi mendidik meliputi transfer pengetahuan, sekaligus transfer nilai-nilai ke dalam diri peserta didik, baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pembahasan

Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama Islam menjadi bagian dari proses tersebut, namun pada kenyataannya, pendidikan agama Islam hanya menjadi materi di sekolah atau hanya sebatas bahan ajar tanpa adanya pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai pembentuk akhlak (religius) tidak berjalan dengan baik. Parahnya lagi, materi PAI yang tidak menjadi standar kelulusan membuat paradigma bahwa materi PAI tidak begitu penting. Jatah mata pelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu, dianggap sebagai pelengkap mata pelajaran yang lain serta ujiannya yang sebatas tes tertulis. Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan

menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur (Ainiyah, dkk., 2013). Mulai dari proses pembelajaran yang mengedepankan mendidik dibanding mengajar. Dimana mendidik memiliki ranah yang lebih luas yaitu membimbing dan memberi nasehat sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterapkan dalam kehidupan. Selanjutnya melalui pengaplikasian nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk perubahan siswa kearah yang lebih baik. Jangan sampai terlupakan bahwa apresiasi guru juga diharapkan. Pendidikan agama Islam melalui pembelajaran akidah dapat membentuk karakter religius pada siswa. Dengan pemahaman yang baik maka siswa diharapkan mampu menerapkan di kehidupan mereka sehari-hari yang akan menghantarkan terbentuknya siswa yang berkepribadian, agamis dan berpengetahuan tinggi. Jelas ini merupakan dampak yang sangat baik bagi siswa apabila mampu menerapkan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan mereka.

A. Proses Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan agama Islam merupakan pilar pendidikan karakter, karena dari pendidikan agama Islamlah adanya pengetahuan tentang akidah, dimana akidah merupakan dasar penanaman akhlak. Dari akhlak inilah yang mengantarkan siswa menjadi religius. Namun, proses pembentukan karakter religius ini jelas tidak mudah dan bukan dalam waktu sekejap. Selain lingkungan, ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (insting, adat, kehendak, suara hati, keturunan) dan eksternal (pendidikan dan lingkungan). Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi:

1. Pembiasaan: Sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.
2. Keteladanan: Mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata, daripada sekedar bicara tanpa aksi.
3. Penegakan aturan

Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntutan untuk mengembangkan potensi siswa, tuntutan

tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan siswa dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya. Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi.

Menurut Al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik: yaitu yang pertama mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan berulang ulang. Selain itu ditempuh dengan memohon karunia ilahi (Ainiyah, dkk., 2013).

B. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius

Menurut Asmaun Sahlan, strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi: menciptakan suasana religious, internalisasi nilai yang meliputi: memberikan pemahaman dan nasehat, teladan dan pembiasaan serta pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantaranya: mengucapkan salam, tawadhu, istighasah, shalat dhuha, tadarrus al-Quran.

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penerapan di lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan out put yang berwatak serta berkepribadian baik (Bali, dkk., 2019).

Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis, dapat pula dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, shalat berjamaah, yasinan, jumat bersih, shalat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktek, menerapkan 4S (senyum, salam, sopan, santun), melaksanakan maulid nabi dan sebagainya.

PENUTUP

Kesimpulan

Karakter mahasiswa terbentuk melalui interaksi mereka dengan lingkungannya, seperti keluarga, dimana mereka menghabiskan diri untuk belajar dan berbaur. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan bisa menentukan kualitas suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang unggul dipastikan mampu mencetak orang-orang cerdas dan kompeten di bidangnya. Dari pendidikan, individu dibentuk berkarakter, namun dampak globalisasi adalah membuat masyarakat melupakan pendidikan karakter sedangkan pendidikan karakter dan nilai moral merupakan pondasi bangsa yang sangat urgen, maka penting adanya pendidikan karakter sejak dini. Mata pelajaran yang diberikan kepada siswa seharusnya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka sama halnya dengan materi pendidikan agama Islam yang seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehingga siswa dapat berkarakter religius. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi «positif» bukan netral.

Salah satu usaha untuk menumbuhkan karakter religius siswa adalah dengan membiasakan mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai agama. Namun tidak dipungkiri bahwa dalam membentuk karakter siswa yang religius tidaklah mudah, semua pihak yang terkait harus ikut mendukung dan bekerjasama. Selain itu, membangun dan membentuk karakter harus dilakukan secara berkesinambungan, tentu dengan waktu yang tidak singkat. Karakter pada seseorang tidak dapat dengan mudah diubah melainkan dengan waktu yang panjang. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam pembentukan karakter dengan cara mengoptimalkan pembelajaran PAI

Saran

1. Pendidikan diharapkan lebih memerhatikan perkembangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dan juga metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran di Stai Kuala Kapuas.

2. Para orang tua/wali juga diharapkan lebih menanamkan karakter pribadi yang islami kepada putra putri, sebab orang tua/wali adalah pendidikan pertama bagi putra putrinya dan memiliki tanggung jawab yang sangat mendasar pada penanaman karakter pribadi yang islami kepada putra putrinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dan saya ingin berterimakasih kepada Allah swt yang memberikan saya kemampuan untuk menulis jurnal ini dan kepada diri saya sendiri yang telah berhasil untuk menyusun jurnal ini sampai selesai dengan baik. Terimakasih juga kepada orang-orang yang telah membuat artikel-artikel di internet tentang penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami yang saya jadikan referensi dalam menulis jurnal ini. Dan terimakasih kepada perangkat-perangkat elektronik yang saya gunakan seperti PC, smartphone, dll.

Demikianlah ucapan terimakasih yang saya sampaikan kepada pihak-pihak yang berjasa dalam pembuatan jurnal ini dan untuk kedepannya saya selaku penulis akan berusaha untuk membuat jurnal yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Nur. Kontribusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Surabaya. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Arifin, M. Kapita Selektta Pendidikan Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13.1, 2013.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.1, 2019.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, 2010.
- Masruri, Alvin. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Mudhafir, Fadhlan, Krisis Dalam Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000.